

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan dari Allah SWT kepada orang tua, sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk menjaga, mengasahi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik, serta mengupayakan kesejahteraannya sesuai kemampuan yang dimiliki orangtua, karena anak adalah penerus dan masa depan keluarga.

Memberikan pendidikan yang baik pada anak adalah tanggung jawab orang tua di rumah, sedangkan pendidikan sekolah adalah tanggung jawab guru, semua pendidikan itu kemudian akan menjadi bekal petunjuk dan teladan bagi anak dalam membentuk karakter dan keperibadiannya.

Anak ibarat kertas putih yang bersih belum terkena goresan apapun. Jadi ingin dididik dan dibawa kemana anak akan mengikuti orangtua dan pendidiknya. Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah rumah yang dapat dinaungi penghuninya dari sengatan matahari dan hujan. Tetapi rumah tidak dapat dibangun di angan-angan, melainkan harus ditata sedemikian rupa sehingga menjadi nyaman indah dan asri. Oleh karena itu, mereka yang membangun dan mendirikan rumah tentunya bertanggung jawab atas terbentuknya rumah yang indah dan asri agar dapat menjadi tempat berteduh yang nyaman untuk dirinya, pasangan hidupnya, dan anak-anaknya. Begitu pula dalam mendidik anak, apabila anak diarahkan sesuai dengan kapasitas, potensi, dan perkembangan serta tahap-tahap yang akan dilaluinya, maka anak akan menjadi pribadi yang baik sesuai dengan harapan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah masyarakat yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, pegajaran, pelatihan dan motivasi.

Pendidikan dalam keluarga adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang anak. Karena keluarga adalah contoh paling dekat dan memiliki hubungan yang

secara emosional sangat berdampak besar dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Pada hakikatnya masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia selanjutnya.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga kadang kita sebagai orang yang lebih dewasa tidak menyadari bahwa tingkah laku kita sedang diamati oleh anak, apa yang sering dilihat dan didengar sering kali diikuti oleh anak. Oleh karena itu sebagai lingkungan sosial paling dekat, keluarga menjadi guru pertama yang dikenal oleh anak. Apabila suatu keluarga memiliki kehidupan yang bahagia, tenang, dan damai itu juga yang akan dirasakan oleh anak. Sebaliknya anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang keras, sering bertengkar, ribut, sering mendengarkan kata-kata kasar, maka anak itu pun cenderung akan menjadi seperti itu pula. Sehingga menjadi salah satu pemicu berperilaku agresif pada anak. Di samping faktor-faktor lain, seperti faktor pertemanan, juga faktor lingkungan sekolah yang merupakan tanggung jawab guru sebagai pengajar.

Masalah perilaku agresif pada anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan anak di kemudian hari. Dikatakan bahwa perilaku agresif anak pada usia dini jika menetap akan terbawa sampai anak tersebut tumbuh dewasa, maka dampaknya akan sangat merugikan pada diri anak bila orangtua dan pendidik tidak dengan sungguh-sungguh mengatasi perilaku anak tersebut, Penanganannya haruslah dengan pendekatan yang baik dan tepat, efektif dan cermat, apa lagi dalam lingkungan sekolah, dimana anak banyak berinteraksi dengan anak-anak lain, yang kadang perilaku agresifnya tersebut dapat merugikan dirinya maupun teman-teman sekolahnya. Peran guru dalam hal ini paling utama dan sangatlah penting, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan psikologi untuk menangani anak secara tepat. sehingga dalam memberikan pengajaran anak dapat menyerap

dengan baik apa yang diajarkan karena tentunya sangat mempengaruhi masa depan dan tumbuh kembang anak tersebut.

Dalam penanganan anak agresif di lingkungan sekolah guru diharapkan dapat menjadi seperti orang tua, teman, dan bahkan sahabat bagi anak tersebut, agar guru juga dapat lebih mudah memahami dan mengamati karakteristik anak, sehingga guru dapat melakukan langkah-langkah penanganan yang cermat dan tepat untuk memulihkan sifat agresif terhadap anak tersebut. Dengan kepercayaan yang didapat dari anak yang berperilaku agresif itu kedekatan emosional dapat terjalin baik sehingga muncul rasa percaya dalam menerima nasehat-nasehat dan pengajaran yang di berikan guru atas perilakunya, sehingga anak merasa nyaman, tenang dan merasa di perhatikan.

Setiap anak tumbuh dan kembang sesuai karakter perilaku yang dimiliki dan itupun berbeda-beda pada masing-masing anak. Khususnya anak agresif, setiap anak memiliki bentuk perilaku agresif yang berbeda-beda. Bentuk perilakunya misalnya, agresif verbal antara lain mengejek, berkata kotor. Sedangkan bentuk agresif non verbal atau fisik berupa serangan yang melukai temannya. Perilaku agresif tersebut harus segera diatasi, dan diusahakan agar tidak terlalu besar dampaknya sehingga dapat mempengaruhi kepribadiannya.

Perilaku agresif ini juga di alami oleh beberapa anak-anak Kelompok B TK Adinda Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 20 anak, terdapat 14 anak atau 70% yang memiliki perilaku agresif. Anak-anak tersebut sering bertengkar dengan temannya, sering memaksakan kehendaknya, sering berebut mainan dan menguasai mainan temannya secara paksa, Bercanda secara berlebihan sehingga membuat temannya kesal, penyerangan secara fisik terhadap temannya sehingga membuat keributan di kelas sampai ke luar kelas, sering mengeluarkan kata- kata kasar dan tidak pantas. Teman- teman yang ada di sekolah juga sering menjadi korban ketika diejek dan langsung melakukan perlawanan membalas mengeluarkan kata- kata kotor, dan semuanya itu sering berakhir dengan perkelahian di antara mereka.

Perilaku agresif pada anak tentunya akan berpengaruh pada penilaian guru terhadap anak. Perilaku agresif sedikit banyak akan mempengaruhi sikap anak

dalam kegiatan belajar mengajar. Perilaku agresif anak dalam lingkungan sekolah dapat diketahui dari sikap anak (terhadap guru, sesama teman, dan kemampuan anak dalam mengendalikan rasa marah atau emosi. Sikap tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi anak, terutama di bidang afektif (sikap).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab anak-anak memiliki perilaku agresif di sekolah, bagaimana cara guru menghadapi anak agresif serta bagaimana caranya untuk mengatasi agresifitas tersebut. Harapan peneliti membantu guru memahami faktor-faktor penyebab anak berperilaku agresif agar dapat menghadapi mereka secara lebih efektif untuk membimbing anak-anak tersebut melewati hari-harinya di sekolah dan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang dan karakterter anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dalam kajian ilmiah dengan formulasi judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu :

1. Diidentifikasi terdapat beberapa anak yang menunjukkan gejala perilaku agresif.
2. Gejala perilaku agresif pada anak berbeda-beda

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti akan merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu referensi untuk menghadapi perilaku agresif pada anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada jam sekolah.
- b. Untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penanganan perilaku agresif siswa Tk Adinda.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Guru :
Untuk meningkatkan kualitas serta keberhasilan dalam pembelajaran disekolah dengan menyikapi perilaku agresif siswa.
- b. Bagi Siswa :
Siswa dapat lebih mudah untuk beradaptasi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga pada umumnya.
- c. Bagi Sekolah :
Memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada siswa khususnya dan sekolah umumnya
- d. Bagi Peneliti :
Dapat memberikan pengalaman merancang pembelajaran yang variatif dan digunakan untuk penyikap perilakuh agresif siswa.